

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2014: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari pengaruh pemahaman akuntansi, ketentuan perpajakan, transparansi dalam pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kuantitatif merupakan: “...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2016:3) objek penelitian adalah: “...sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi perpajakan, transparansi dalam pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitian ini unit observasinya adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Cibeunying Bandung.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013:146) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert's*.

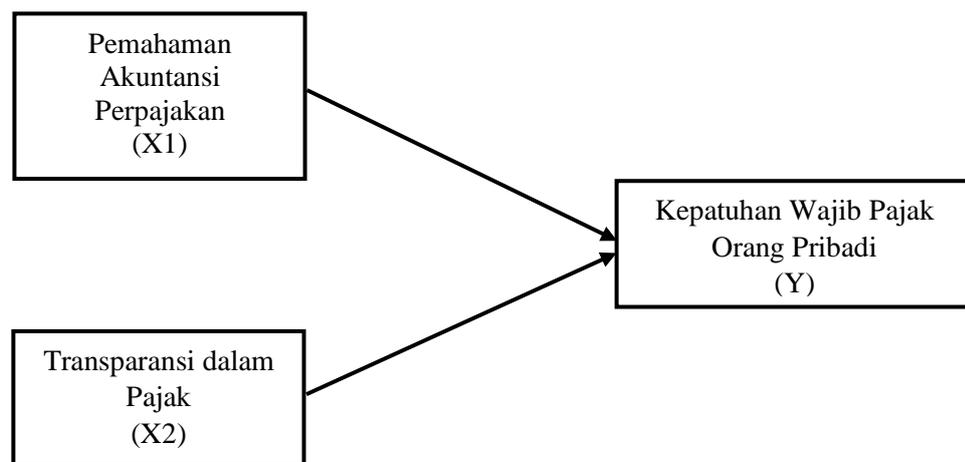
Menurut Sugiyono (2013:136), skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan

yaitu: “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Transparansi Dalam Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyanto (2016:3) adalah : “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2016:4) mendefinisikan variabel independen adalah: “Sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

A. Pemahaman Akuntansi Perpajakan (X1)

Pengertian pemahaman akuntansi pajak menurut Johar Arifin (2007:12), adalah :

“Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman Wajib Pajak mengenai pendapatan dan biaya pada akuntansi fiskal menurut Undang-undang No.36 tahun 2008, yaitu:

1. Pendapatan yang bersifat final
2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak
3. Biaya yang tidak dapat dikurangkan

B. Transparansi dalam Pajak (X2)

Pengertian transparansi menurut Menurut Mardiasmo (2009:18) adalah:

“Transparansi dibangun atas dasar kebebasan dalam memperoleh informasi.

Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh bagi mereka yang membutuhkan.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah karakteristik menurut Mardiasmo (2009:19) adalah sebagai berikut:

1. *Informative* (Informatif)
2. *Disclosure* (Pengungkapan)

3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2016:64), mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Menurut Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138), definisi kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:101) adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak
2. Menghitung dan/atau memperhitungkan jumlah pajak yang terutang
3. Membayar pajak
4. Melaporkan pajak

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁): Pemahaman Akuntansi Perpajakan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna. Pemahaman akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana	Pendapatan dan biaya pada akuntansi fiskal: 1. Pendapatan yang bersifat Final	a. Pendapatan berupa bunga deposito dan tabungan	Ordinal	1
		b. Pendapatan berupa hadiah undian	Ordinal	2
		c. Pendapatan dari transaksi saham dan sekuritas	Ordinal	3
		d. Pendapatan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan bangunan	Ordinal	4

<p>wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam perhitungan hasil usaha adalah pendapatan dan beban.</p> <p>(Johar Arifin 2007:12)</p>	2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak	a. Bantuan atau sumbangan	Ordinal	5
		b. Harta termasuk setoran tunai	Ordinal	6
		c. Dividen	Ordinal	7
	3. Biaya yang tidak boleh dikurangkan dari Penghasilan	a. Pembagian laba	Ordinal	8
		b. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota	Ordinal	9
		c. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa	Ordinal	10
		d. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham	Ordinal	11

		e. Harta yang dihibahkan	Ordinal	12
		f. Pajak Penghasilan	Ordinal	13
		g. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham	Ordinal	14
Sumber : Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂): Transparansi dalam Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Perta nyaan
Transparansi adalah dibangun atas dasar kebebasan dalam memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan	1. <i>informative</i>	a. Tepat waktu	Ordinal	15
		b. Memadai	Ordinal	16

dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh bagi mereka yang membutuhkan. (Mardiasmo 2009:18)		c. Dapat diperbandingkan	Ordinal	17
	2. <i>Disclosure</i>	a. Kondisi Keuangan	Ordinal	18
		b. Susunan pengurus	Ordinal	19
		c. Bentuk perencanaan	Ordinal	20
Sumber : Mardiasmo (2009:19)				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2013:138)	Self Assesment System : 1. Mendaftarkan diri	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak	Ordinal	21
		b. Mendaftarkan diri melalui elektronik online	Ordinal	22
	2. Menghitung dan Memperhitungkan	a. Menghitung : - Menghitung PKP - Menentukan tarif pajak - Menghitung pajak terutang	Ordinal	23-25

		b. Memperhitungkan pajak yang terutang dengan kredit pajak	Ordinal	26
	3. Menyetor	a. Membayar sendiri - PPh - Pajak lain	Ordinal	27
		b. Membayar ke bank atau ke kantor pos	Ordinal	28
		c. Membayar PPh final dan PPN/PPnBM	Ordinal	29
	4. Melaporkan	a. SPT masa	Ordinal	30
		b. SPT tahunan	Ordinal	31
Sumber : Siti Kurnia (2013:101)				

3.4 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah: “....wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek pajak tersebut.

Sedangkan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah petugas pajak khususnya pada bagian *Account Representative (AR)* yaitu berjumlah 31 orang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Cibeunying Bandung.

3.5 Teknik *Sampling* dan Sampel

3.5.1 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah: "...bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:81) teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non-Probability Sampling*
Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuotam aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sampel sampling jenuh. Sugiyono dan Susanto (2016:85) menjelaskan sampling jenuh sebagai berikut :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel .”

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2016:4), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu petugas pajak *Account Representative* (AR) yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi sampel, yaitu berjumlah 31 orang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Cibeunying Bandung.

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Pada penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2016:137) data primer adalah: "...sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data adalah: "...langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data".

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2016:225).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah

untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh pemahaman akuntansi perpajakan, ketentuan perpajakan serta transparansi dalam pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Cibeunying Kota Bandung.

3.7 Rancangan Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016:29) adalah: "...metode dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasional variable
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu petugas pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Cibeunying Kota Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel pengaruh pemahaman akuntansi perpajakan, variabel ketentuan perpajakan serta variabel transparansi dalam pajak dan variabel kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X

Untuk variabel Y

$Me = \frac{\sum x_i}{n}$	$Me = \frac{\sum y_i}{n}$
---------------------------	---------------------------

Keterangan :

<i>Me</i>	=	<i>Mean</i> (rata-rata)
Σ	=	Jumlah (sigma)
<i>Xi</i>	=	nilai X ke- <i>i</i> sampai ke- <i>n</i>
<i>Yi</i>	=	nilai Y ke- <i>i</i> sampai ke- <i>n</i>
<i>n</i>	=	Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

5. Membagikan daftar kuisisioner

Peneliti membagikan daftar kuisisioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuisisioner

Kuisisioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuisisioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuisisioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada table 3.4

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuisisioner

No	Pilihan jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Seluruh/Selalu	5	1
2	Sebagian Besar/Seringkali	4	2
3	Sebagian/Kadang	3	3

4	Sebagian Kecil/Pernah	2	4
5	Tidak Ada/Tidak Pernah	1	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X1, X2 dan Y, berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

Untuk variabel X1 dari 14 pertanyaan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 14) = 14$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 14) = 70$, kelas interval sebesar 11,2 $((70-14)/5)$, maka kriteria untuk melihat independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Pemahaman Akuntansi Perpajakan

Nilai	Kriteria
14-25,2	Tidak Paham
25,2-36,4	Kurang Paham
36,4-47,6	Cukup Paham
47,6-58,8	Paham
58,8-70	Sangat Paham

Untuk variabel X2 dari 6 pertanyaan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 6) = 6$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 6) = 30$, kelas interval sebesar 4,8 $((30-6)/5)$, maka kriteria untuk melihat independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Transparansi dalam Pajak

Nilai	Kriteria
6-10,8	Tidak Transparan
10,8-15,6	Kurang Transparan
15,8-20,4	Cukup Transparan
20,4-25,2	Transparan
25,2-30	Sangat Transparan

Untuk variabel Y dari 11 pertanyaan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 11) = 11$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 11) = 55$, kelas interval sebesar 8,8 $((55-11)/5)$, maka kriteria untuk melihat independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Nilai	Kriteria
11-19,8	Tidak Patuh
19,8-28,6	Kurang Patuh
28,6-37,4	Cukup Patuh
37,4-46,2	Patuh
46,2-55	Sangat Patuh

10. Membuat kesimpulan setiap variabel

3.7.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa valid berarti: "... Instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid."

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:127) yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} - \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefesien korelasi

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum xi$ = Jumlah skor item

N = Jumlah responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketetapan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam penelitian.

Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30 maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) reabilitas adalah: "...Instrimen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama."

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS (*Statistical Program Science and Social*) suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K - 1)r} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien reabilitas

K = Jumlah item reabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.7.3 Analisis Asosiatif

3.7.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:63) hipotesis adalah: “.... Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.7.3.2 Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% kriteria pengambilan keputusan untuk

melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga yang ada pada tabel t_{hitung} dengan nilai pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistic uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model dengan keputusan dengan menggunakan statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0 : \beta_1 = 0$. Pemahaman Akuntansi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Pemahaman Akuntansi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_0 : \beta_2 = 0$. Transparansi dalam Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Transparansi dalam Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan.

Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

- Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, dengan rumus statistic menurut Sugiyono (2017:184):

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefesien korelasi *pearson*

r^2 = Koefesien determinasi

n = Jumlah sampel

- Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for Statistic Version 23.0*.

3.7.3.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesiner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic, data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahka nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

- Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas
Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala valie (SV) yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1

(satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{\min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.7.3.4 Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2016:188) mengemukakan bahwa analisis regresi: “ Digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”.

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$	$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Yi)(\sum Xi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$
--	--

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.7.3.5 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyak sampel

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti sangat kuat. Arti harga r akan dikonsuksikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.7.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2014:188) ini dinyatakan delama rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indicator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 31 pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan mengenai Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi

Perpajakan, 6 pernyataan mengenai Transparansi dalam Pajak, dan 11 pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.